

# **BUTUH FILE LENGKAP**

## **SILAKAN WA 0853-8611-7714**

Ini hanya contoh



### **Modul Ajar**

## **PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI**

**Fase E. Kelas X**

Nama Penyusun	Ws. Gunadi, S.Pd., M.Ag.
Jenjang	SMA/SMK
Kelas/Fase	X/E
Jumlah Jam Pertemuan	9 JP (3 kali Pertemua )
Kode Modul	KHC.F.GU.10.8
Tema	Pokok-Pokok Peribadahan
Domain	Tata Ibadah

## ❖ Tujuan Pembelajaran

### Capaian Pembelajaran Fase E

Peserta didik mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu yang tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mempelajari modul ini, Peserta didik diharapkan mampu menganalisis hakikat dan makna ibadah dan mampu menerapkannya dalam tindak dan perilaku sehari-hari.

#### **Kata Kunci :**

- Hakikat dan Makna Ibadah
- Tulus dan Iklas
- Syukur dan Harap
- Berpantang (*Zhai Jie*)
- Bersuci (*Ming*)
- Berpakaian lengkap (*Sheng Fu*)
- Mandi keramas (*Mu Yu*)
- Duduk diam (*Jing Zuo*)
- Meluruskan hati (*Zheng Xin*)
- Membina diri (*Xiu Shen*),
- Mengurangi keinginan (*Gua Yu*).

## **Keterampilan atau Pengetahuan yang Perlu dimiliki**

- Memahami istilah-istilah yang digunakan saat sembahyang dan berdoa kepada Tuhan.
- Kemampuan melakukan doa sederhana

### **❖ Profil Pelajar Pancasila**

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak
- Mandri

Melalui tema ini diharapkan siswa memeliki akhlak mulia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab dan memiliki kesadaran akan diri sendiri

### **❖ Fasilitas yang dibutuhkan**

- Ruangan khusus untuk pelaksanaan sembahyang dan *Jingzuo*
- Jaringan *Wifi* (untuk pembelajaran Daring)

### **❖ Sarana Prasarana**

- Karpet
- Batal kecil
- *Xuanlu*, yaitu tempat dupa ratus, diletakan di atas lantai dan di bawah meja sembahyang.

### **❖ Terget dan Jumlah Siswa**

Siswa regular/Tipikal

## ❖ **Jumlah Siswa**

Minimum - maksimum SD: maksimum 28 peserta didik SMP: maksimum 32 peserta didik (berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)

## ❖ **Ketersediaan Materi**

- Pengayaan untuk siswa berpencapaian tinggi.
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

## ❖ **Moda pemebelajaran**

- Daring
- Luring

## ❖ **Materi Ajar, Alat, dan Bahan**

### **Materi Ajar**

#### **1. Ibadah Sebagai Perilaku**

Berkaitan dengan ibadah sebagai perilaku, bahwa semua perbuatan bisa menjadi ibadah, bisa juga tidak menjadi ibadah. Segala kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab kita adalah ibadah, tetapi juga bisa sebaliknya menjadi tidak ibadah. Bekerja, belajar, makan, bahkan sekedar semyum dapat dikatakan dan menjadi ibadah. tetapi juga bisa jadi tidak ibadah jika dilakukan bukan dengan dasar ketulusan, keiklasan, tata cara yang benar dan tujuan yang baik.

### **Tulus dan Iklas**

Tulus berarti sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. Dengan kata lain, tulus berarti “melakukan

sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa

---

atau dipaksa. Bukan karena sesuatu melakukan sesuatu.” Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam).

Tulus berkaitan dengan niat, atau hal yang mendasari sebuah tindakan. “Lakukan segala sesuatu karena itu adalah tindakan yang secara moral harus kita lakukan. Bukan karena mengharapkan hasil. Kalau hasilnya tidak ada, bukan soal penting, jika ternyata ada hasilnya, juga tidak penting, karena bukan karena hasil kita melakukannya.”

Maka hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah mencoba untuk melaksanakan apa yang kita ketahui secara moral seharusnya kita lakukan, tanpa memikirkan bahwa dalam prosesnya kita akan berhasil atau gagal. “Bersikap tidak mengindahkan keberhasilan atau kegagalan yang bersifat lahiriah, maka dalam pengertian tertentu kita tidak pernah gagal. Sebagai hasilnya, kita akan selalu bebas dari kecemasan apakah akan berhasil, dan bebas dari ketakutan apakah akan gagal.”

Hal ini ditegaskan oleh Mengzi, tercatat dalam kitab Mengzi bab VB pasal 5. Mengzi berkata, “Orang memangku jabatan itu bukan karena miskin, tetapi adapula suatu ketika Ia memangku jabatan karena miskin. Orang menikah itu juga bukan karena ingin mendapat perawatan, tetapi adapula suatu ketika ia mendapat perawatan.”

Maka orang yang tulus adalah orang yang menjadikan tindakkannya murni tanpa ada tujuan lain dibaliknya. Dengan kata lain, tulus berarti “melakukan kebaikan demi kebaikan itu sendiri, dan sama sekali bukan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun, atau bukan karena takut mendapatkan hukuman apapun.” Sesungguhnya keutamaan tertinggi dalam kemanusiaan adalah melakukan kebaikan demi kebaikan itu sendiri.

Ikhlas bermakna “bersih dari kotoran. Secara sederhana iklas berarti melakukan sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.” Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan tindakkannya murni tanpa ada tujuan lain dibaliknya.

Dengan kata lain, iklas berarti melakukan kebaikan demi kebaikan itu sendiri, dan sama sekali bukan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun, atau bukan karena takut mendapatkan hukuman apapun. Nabi Kongzi berkata, “mendahulukan pengabdian dan membelakangkan hasil, bukankah ini sikap menujunjung kebaikan?”

Ada orang yang setelah melakukan kebaikan berkata, bahwa ia tidak mengharapkan imbalan dari orang yang menerima kebaikannya, karena ia menyakini, jikapun ia tidak mendapat balasan dari yang menerima jasa atau kebaikannya, akan ada orang lain yang akan membalaas kebaikannya itu. Ini menunjukan bahwa sesungguhnya ia tetap mengharapkan balasan atas kebaikannya. Ada yang lebih hebat lagi dengan mengatakan bahwa ia tidak mengharapkan balasan dari siapapun, baik dari orang yang menerima keabikannya ataupun balasan dari orang lain. Tetapi ia yakin bahwa Tuhan akan membalaas semua kebaikanya itu. Ini juga menunjukan bahwa ia sebenarnya masih mengharapkan balasan atas kebaikannya.

Jika tulus berkaitan dengan panggilan awal, atau yang mendasari sebuah tindakan, maka iklas berkaitan dengan penerimaan akan hasil dari tindakkan. Artinya, apapun hasil dari tindakan itu diterima dengan lapang hati atau iklas.

Iklas sangat berkaitan dengan tulus. Artinya, orang hanya bisa iklas ketika ia memang tulus dalam melakukannya. Jika ada yang melakukan sesuatu dan mengerutu karena hasilnya tidak sesuai seperti yang diharapkan, itu menunjukan bahwa ia tidak tulus sejak awal melakukannya. Jika ia tulus, tentu ia akan iklas, karena tulus berarti tidak mengaharapkan hasil, maka apapun hasilnya pasti akan diterima dengan iklas. Maka sesungguhnya, tiada keiklasan tanpa ketulusan.

## Tata Cara dan Tujuan

Setelah diawali dengan panggilan hati yang tulus, dan penerimaan yang iklas, selanjutnya adalah masalah tata cara yang benar dalam melakukannya, dan memiliki tujuan yang baik, baik untuk dirinya dan juga baik buat orang lain. Tata cara dan tujuan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan satu kesatuan. Tujuannya baik, tetapi caranya tidak benar, atau caranya benar tetapi tujuannya tidak baik, tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai ibadah.

Berikut adalah percakapan *Ji Zicheng* dengan *Zigong* yang mengilustrasi tentang pentingnya tata cara yang terdapat dalam kitab Sabda Suci (*Lunyu*) jilid XII pasal 8:

*Ji Zicheng* berkata, "Seorang *Junzi* itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka, apa perlunya segala tata cara?" *Zigong* berkata, "Mengapakah tuan melukiskan seorang *Junzi* demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar. Sesungguhnya tatacara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujud di dalam tatacara. Ingatlah, kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing."

Tata caralah yang membedakan orang yang satu dengan yang lain. Jika orang hanya mementingkan niat atau tujuan (kemurnian hati) dan mengabaikan tata cara, maka yang mempunyai tujuan baik dan yang memiliki tujuan tidak baik tidak jauh berbeda.

"Ibadah terbesar dalam agama Khonghucu adalah berperilaku bajik (melaksanakan kebajikan). Hal ini merupakan konsekuensi logis dan imanen ajaran Khonghucu yang menempatkan kebajikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan."

Dalam agama Khonghucu, tidak ada jalan lain untuk mencapai keselamatan, mencapai pencerahan bathin, dan mencapai kesempurnaan iman kecuali dengan menjalankan kebajikan.

## 2. Pokok-Pokok Peribadahan

Ibadah pada hakikatnya adalah pengabdian kita (manusia) kepada Sang *Khalik* (Tuhan Yang Mahapencipta) atau *Huangtian* (Tuhan Yang Mahabesar).

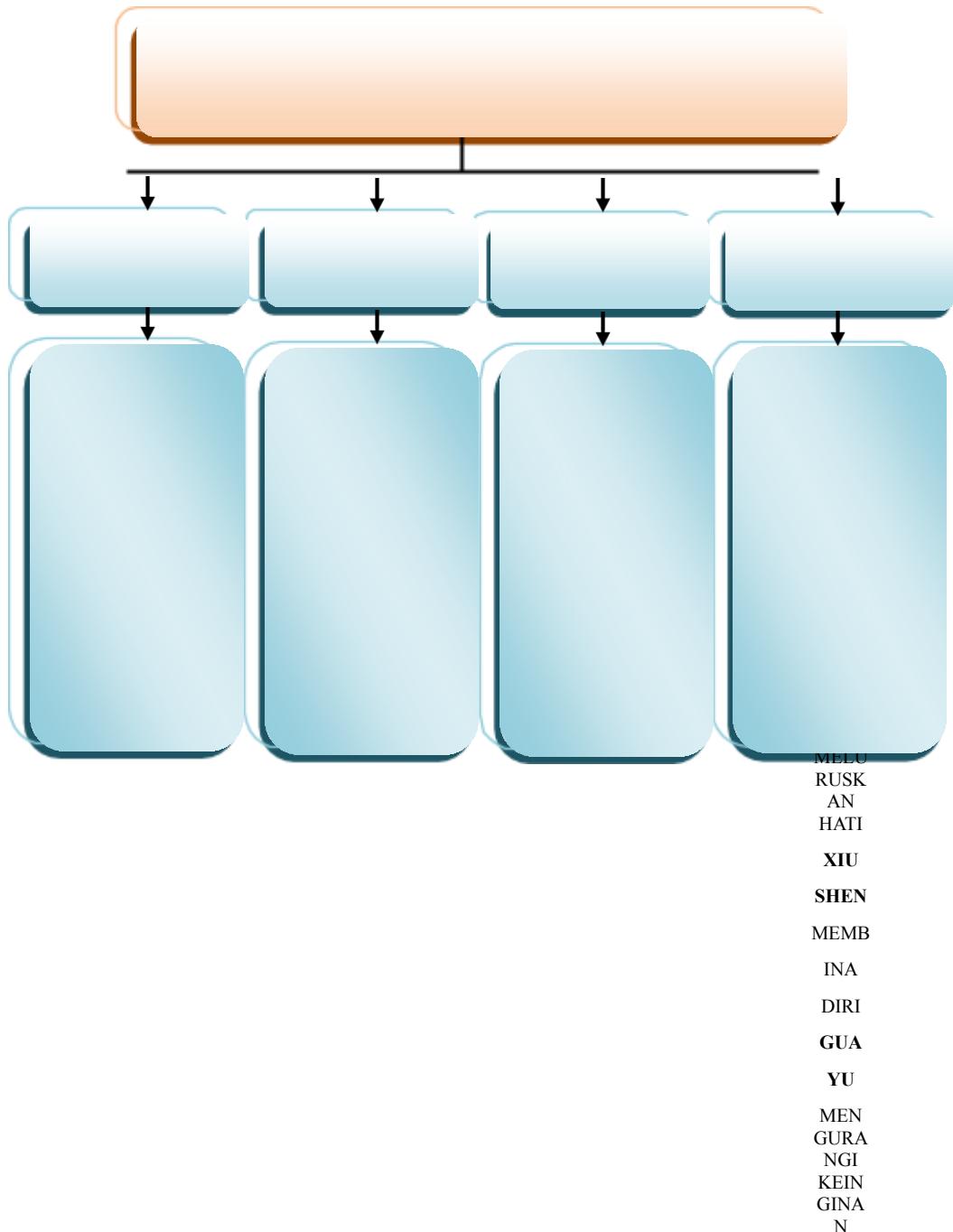
Ibadah besar kepada *Tian* (天) dilaksanakan umat Khonghucu sejak 5.000 tahun yang lampau. Setiap musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin dilaksanakan ibadah-sembahyang kehadirat *Huangtian* oleh raja-raja suci.

Sembahyang merupakan hal penting dalam ibadah bagi manusia, terutama dalam rangka pengabdian dan ketakwaannya kepada Sang Mahapencipta (Tuhan), seperti yang tersurat di dalam kitab catatan kesusilaan (*Liji*) bahwa: “Jalan Suci yang mengatur manusia baik-baik, tiada yang lebih penting daripada kesusilaan. Kesusilaan ada lima macam, tetapi tiada yang lebih penting daripada sembahyang.”

“Beribadah/sembahyang itu bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan ia harus bangkit dari dalam, lahir di dalam hati. Bila hati yang di dalam itu bergerak, memancarlah ia dalam upacara, maka orang yang bijaksana di dalam beribadah/sembahyang didukung oleh sempurnanya iman, dan percaya, mewujud di dalam perilaku satya dan sujud.” (*Liji*. XXV: 1)

Ada empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, yaitu:

1. Ji Si (祭 祀) = Sembahyang/Persembahan
2. Gong Jing (恭 敬) = Hormat dan Sujud
3. Qi Dao (祈 稔) = Syukur dan Harap (Doa)
4. Mo Shi (默 禺) = Diam Memahami



---

### **Alat, dan Bahan**

1. Xiang (Dupa)
2. Xiag Lu
3. Wen Lu
4. Altar

### **Perkiraan Biaya**

Biaya dikembalikan kepada kemampuan Sekolah

## ❖ Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan Siswa

- Individu
- Berkelompok

Metode

- Diskusi
- Presentasi
- Demontrasi

## ❖ Asesmen

Bagaimana Guru menilai ketercapaian Tujuan pembelajaran:

- Asesmen Individu
- Asesmen Kelompok

Jenis Asesmen

- Performa
- Tertulis (tes objektif, esai)

## ❖ Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru sebelum ia mengajar

- Menyiapkan Perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Teks (Buku Guru), dan buku pendukung lainnya.
- Menyiapkan Peralahan (alat dan bahan yang dibutuhkan).

- 
- Pengkondisian siwa.

Perkiraan total waktu persiapan yang dibutuhkan, dengan asumsi guru menggunakan bahan yang disediakan perangkat ajar ini adalah 9 (sembilan) jam Pelajaran dalam 3 (tiga) kali pertemuan

## ◆ Urutan Kegiatan Pembelajaran

### **Pertemuan Pertama**

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Salam dan Doa
- Pengaturan Kelas
- Apersepsi

#### 2. Kegiatan Inti

- Menyampaikan Tujuan dan Manfaat Pembelajaran
- Paparan Materi ranah pengetahuan, meliputi :
  - 1) Hakikat dan Makna Ibadah
  - 2) Pokok-Pokok Peribadahan

#### 3. Kegiatan Penutup

- Umpang balik
- Asesmen (penilaian Formatif)

### **Pertemuan Kedua**

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Salam dan Doa

- Pengaturan Kelas
- Apersepsi (mengulas materi pertemuan pertama)

## 2. Kegiatan Inti

- Menyampaikan Tujuan dan Manfaat Pembelajaran
- Paparan Materi ranah pengetahuan, meliputi :
  - 1) Sembahyang (*Ji Si*)
  - 2) Hormat Sujud (*Gong Jing*)
  - 3) Syukur Haray (*Qi Dao*)
  - 4) Diam Memahami (*Mo Shi*)
- Unjuk kerja menyusun doa sembahyang Pagi dan Sore (*Zaoxi*).

## 3. Kegiatan Penutup

- Umpam Balik
- Asesmen (penilaian Formatif)

# **Pertemuan Ketiga**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Salam dan Doa
  - Pengaturan Kelas
- Pesiapan dan Pengaturan pelaksanaan *Jingzuo*
2. Kegiatan Inti
  - Menyampaikan Tujuan dan Manfaat Pembelajaran

- Praktik *Jingzuo*
3. Keguatan Penutup
- Umpan Balik
  - Asesmen (penilaian Formatif)

### ❖ Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Apa yang menurutmu berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik? Dst.

### ❖ Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan asesmennya.

- Kompetensi atau kemampuan serta pengetahuan apa yang dinilai melalui asesmen akhir unit pelajaran ini? (HOTS)
- Bagaimana asesmen dilakukan dan apakah ada opsi lain untuk asesmen tersebut?
- Nyatakan kriteria penilaian yang digunakan, serta umpan balik apa yang guru perlu berikan untuk hasil kerja siswa (berupa nilai angka atau kualitatif?)
- Contoh produk siswa yang 1) mencapai Tujuan Pembelajaran dan 2) belum mencapai Tujuan Pembelajaran

## ❖ Pertanyaan Refleksi untuk Siswa

Contoh:

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

## ❖ Glosari

- Ji Shi
- Gong Jing
- Qi Dao
- Mo Shi
- Zhai Jie
- MIng
- Sheng Fu
- Mu Yu
- Xiang
- Bai
- Gu
- Ju Gong
- Cheng Xin
- Gan En
- Shi Dang
- Jing Zuo
- Zheng Xin

- 
- Xiu Shen
  - Gu Yu

### ◆ Daftar Pustaka

- 1 Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Matakin Solo. -----  
-- 1984
- 2 Tanpa Pengarang. 1984. “*Wu Jing Kitab Yang Lima*. Solo: Matakin.
- 3 Tanpa Pengarang. “*Xiao Jing Kitab Bakti*.” Solo: Matakin. *Wu Jing*  
Kitab Yang Lima, Matakin Solo. 1984
- 4 Tjan K dan Kwa Tong Hay, ‘*Berkenalan dengan Adat dan -----*  
----- *Ajaran Tionghoa*,’ Jakarta. Kanisius. 2013
- 5 Tjhie Tjay Ing Xs., *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Matakin  
----- Solo. 2010.

## ❖ Lembar Kerja Siswa

Sifat	: Formatif Asesmen
Bentuk Tes	: Tes Tertulis
Jenis Asesment	: Asesmen Individu
Ranah	: Kognitif

## Uraian

1. Berikut ini adalah yang merupakan sembahyang kepada Tuhan Ibadah bukan hanya menyangkut ritual tetapi juga menyangkut perilaku. Jelaskan ibadah dalam kaitan perilaku.
2. Jelaskan tentang tulus dan iklas, serta keterkaitan antara keduanya.
3. Sebutkan pokok-pokok peribadahan dalam agama Khonghucu!
4. Jelaskan tentang berpantang (*zhai-jie*), apa perbedaan *zhai* dan *jie*!
5. Tuliskan saat-saat sembahyang kepada Tuhan, jelaskan perbedaan antar waktu pelaksanaan sembahyang dengan nama sembahyang.

Sifat	: Formatif Asesmen
Bentuk Tes	: Performance
Jenis Asesment	: Asesmen Kelompok
Ranah	: Keterampilan

### **Rubrik Penilaian Jing Zuo**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai
		Penguasaan Diri	Kerapian dan kesungguhan	Kesungguhan	

Pedoman penskoran:

- Skor maksimal = 12
- Nilai = skor maksimal : 3

❖ **Bahan Bacaan Siswa**

*Dalam bentuk Link*

Buku Siswa Kelas X

Kitab *Sishu*

Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu

❖ **Bahan Bacaan Guru**

*Dalam bentuk Link*

Buku Guru

Kitab *Sishu*

Kitab *Liji*

Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu